UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**ASPEK KETENAGAKERJAAN PADA INDUSTRI MEBEL JATI (Studi Kasus di Desa Pamiritan, Kecamatan
Balapulang, Kabupaten Tegal)**
FAJAR SODIK, Ir. Siswantoyo D., MS
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LABOUR ASPECT AT TEAK FURNITURE INDUSTRY (Case Study : Countryside Pamiritan, District Balapulang, Sub-Province Tegal)

By :

Fajar Sodik [1)]
Ir. Siswantoyo D., MS [2)]

ABSTRACT

Teak furniture industry development in village is one of alternative step to solve unemployment problem which caused very high human growth, agriculture land function change, and efficiency in agriculture land processing as effect of technology development. This research aim to know process of teak furniture production, to know side effect of teak furniture industry for labour force absorbtion in Pamiritan Village, and to know condition of workers economy – social background, pay system, and teak furniture workers qualification in Pamiritan Village.

The used method in this research is descriptive method with the used technique is case study, that is teak furniture industry case in Pamiritan Village. The adopted data covers primer data which direct adopted from the resource without intermediatary, and seconder data which adopted from the village government and related authority. Sample determination uses stratified random sampling method, with analisys method uses descriptive method.

Based on the result of this research knowed that the process of teak furniture production beginned from raw material preparation, sawmill, draining, first measuring, plane wood, cleaved, continuation, spread out, refined, second measuring, assembly, and finishing. The sum of worker absorted is 429 people or 13,48 % from 3181 labour force in Pamiritan Village. Workers economy – social covers ; age, education level, status, territory source, and income. At worker age to show that all workers at productive age, the average of worker education was elementary school graduated (60,7 %), many of workers status was married (60,7 %), many of workers territory source from Pamritan Village (64,44 %). The income of workers under Regional Minimum Pay of Sub-Province Tegal is 68 people (50,3 %), and upper Regional Minimum Pay of Sub-Province Tegal is 67 people (49,7 %). Worker classification covers ; raw material worker, sawmill worker, plane wood worker, raw furniture maker worker, and finishing worker. Pay system applied is daily, weekly, monthly, wholesale, and procentage.

Key word : Teak furniture industry, Labour, Pamiritan Village.

[1)] Student of Dept Forest Manajement Faculty of Forestry Gadjah Mada University (NIM : 99/130936/KT/04416).
[2)] Lecturer of Dept Forest Manajement Faculty of Forestry Gadjah Mada University.

PERPUSTAKAAN
FAK. KEHUTANAN UGM

UNIVERSITAS GADJAH MADA
ASPEK KETENAGAKERJAAN PADA INDUSTRI MEBEL JATI (Studi Kasus di Desa Pamiritan, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal)
FAJAR SODIK, Ir. Siswantoyo D., MS
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya pengangguran adalah pertumbuhan penduduk yang sangat besar atau cepat. Pada intinya pertambahan jumlah penduduk yang cepat tidak akan menimbulkan dampak pengangguran jika diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang dapat menampung angkatan kerja yang ada. Dalam kenyataannnya, jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung angkatan kerja yang ada.

Di daerah pedesaan, masalah pengangguran tidak hanya disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk yang cepat, tapi juga disebabkan oleh semakin sempitnya lahan pertanian yang telah banyak dirubah untuk kepentingan lain, seperti untuk membangun rumah, sekolah, puskesmas, dan penggunaan lainnya. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengangguran di pedesaan adalah perkembangan teknologi pertanian yang semakin mengarah ke *efisiensi* tenaga kerja.

Kelangkaan lapangan kerja di pedesaan berdampak pada terjadinya arus urbanisasi untuk mencari pekerjaan, karena penduduk desa membutuhkan pekerjaan dalam rangka memperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, sedangkan sebagian besar lapangan pekerjaan tersedia di kota-kota besar. Di beberapa daerah ada sebagian masyarakat desa yang tidak melakukan urbanisasi untuk mencari pekerjaan. Mereka tetap tinggal desanya, dan

PERPUSTAKAAN
FAK. KEHUTANAN UGM